

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan di Indonesia masih belum optimal dari potensi sumberdaya yang tersedia. Potensi lestari di laut Indonesia sebesar 6,4 juta ton/tahun. Sedangkan potensi yang dapat dimanfaatkan sebesar 80% dari MSY yaitu 5,12 juta ton/tahun (DKP, 2012). Upaya pemanfaatan sumberdaya perikanan dengan optimal dan lestari, diperlukan alat tangkap dan metode pengoperasian alat tangkap yang ramah lingkungan agar kelestariannya dapat terjaga. Alat tangkap yang selektif merupakan salah satu upaya tepat dimana hal tersebut terdapat pada alat tangkap *gillnet*.

Gillnet merupakan jaring yang berbentuk persegi panjang dengan mata jaring yang sama disepanjang jaring, dinamakan jaring insang karena ikan yang tertangkap kebanyakan didaerah insangnya dan juga ukurannya relatif seragam. *Gillnet* ada 2 jenis yaitu ada *gillnet* permukaan dan *gillnet* dasar. *Gillnet* permukaan biasa untuk menangkap ikan pelagis, sedangkan *gillnet* dasar untuk menangkap ikan demersal. Alat tangkap *gillnet* permukaan biasanya untuk menangkap ikan cakalang, ikan tongkol, ikan kembung dan layur.

Ikan tongkol merupakan salah satu komoditas yang paling banyak ditangkap. Selain dimanfaatkan secara langsung bisa buat menjadi berbagai jenis olahan.

Di Kabupaten Pacitan pemanfaatan ikan tongkol lebih banyak dieksplorasi menggunakan alat tangkap *gillnet*. Masyarakat nelayan di sana kebanyakan masih kemampuan ekonomi menengah kebawah sehingga memilih *gillnet* selain karena cara pengoperasian bisa tanpa armada, kalau menggunakan armada hanya menggunakan kapal kecil saja karena mempunyai biaya produksi yang

rendah. Kementerian Kelautan dan Perikanan yang mengajak untuk kedepannya menggunakan teknologi penangkapan ikan yang ditekankan pada teknologi yang ramah lingkungan dan salah satu kebijakan tentang larangan penggunaan alat tangkap aktif seperti payang, cantrang, dogol maka ini selaras dengan nelayan di Kabupaten Pacitan yang masih menggunakan alat tangkap gillnet. Dari tahun ke tahun penggunaan gillnet di perairan Pacitan semakin banyak. Hal ini menimbulkan beberapa permasalahan disisi lain hasil produksi yang meningkat namun disisi lain potensi lestari ikan tongkol akan semakin terancam. Hal ini memerlukan strategi dimana hasil tangkapan tetap optimal namun ketersediaan sumberdaya perikanan masih terjamin. Adapun dilakukan penelitian tentang selektivitas gillnet adalah untuk mengetahui mata jaring yang sesuai dengan ikan yang mayoritas ditangkap yang ada di perairan Kabupaten Pacitan. Namun karena kurangnya pengetahuan serta hanya mengandalkan pengalaman maka dengan penelitian ini diharapkan nantinya bisa digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui estimasi atau perkiraan *gillnet* yang tepat sesuai dengan ukuran ikan yang akan dijadikan ikan target. Untuk kedepannya penelitian ini bisa membantu meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kabupaten Pacitan dan meneruskan tujuan semula untuk memanfaatkan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan dan menjaga kelestarian sumberdaya ikan supaya masih bisa dinikmati di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka ada beberapa masalah pokok yang mendasari dalam melakukan penelitian ini antara lain :

- Alat tangkap *gillnet* mempunyai selektivitas akurat pada ikan tongkol, namun masyarakat nelayan belum paham dengan mata jaring tersebut akan mendapatkan seberapa panjang optimum ikan yang didapatkan

- Dengan berbagai jenis ikan yang tersedia, Berapa ukuran (*mesh size*) *gillnet* yang selektif dan yang paling sesuai dengan ikan tongkol di perairan Kabupaten Pacitan

1.3 Tujuan Penelitian

- Menentukan nilai selektivitas tangkap *gillnet* pada ikan tongkol
- Menentukan ukuran (*mesh size*) *gillnet* yang selektif dan yang sesuai ikan tongkol yang digunakan di perairan Kabupaten Pacitan

1.4 Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan selektivitas *gillnet* di Perairan Kabupaten Pacitan

2. Bagi Instansi Terkait

Sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dan aturan mengenai batasan *mesh size* yang tepat untuk menangkap jenis ikan dan ukuran ikan tertentu

3. Bagi Nelayan

Sebagai informasi untuk mengetahui ukuran *mesh size* yang selektif dalam menangkap ikan agar sumberdaya ikan tetap lestari